

## PROFIL KECEMASAN PERILAKU SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Chyntia Anggita Lestari<sup>1</sup>, Dini Islami Noor<sup>2</sup>, Melly Nurhidayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: chyntiaanggita07@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to determine the anxiety profile of learners' behavior in learning biology. The research method used for this research is descriptive stratified random sampling technique. The population in this study was class XI MIA 3 and class XII MIA 3. Data was collected at class XI MIA 3 students and class XII MIA 3 students as many as 15 students from each class so that the number of samples used in this study were 30 students using an instrument in the form of a questionnaire or questionnaire in the form of a Likert scale, as many as 14 questions. The results showed that students of class XII MIA 3 experienced anxiety with a weight category getting a score of 28-34 by 9 students, and a very heavy category got a score of  $\geq 35$  for 6 students. Meanwhile, students of class XI MIA 3 experienced anxiety with a heavy category getting a score of 28-34 by 8 students, and a very heavy category got a score of  $\geq 35$  for 7 students.

Keywords: Behavioral Anxiety, Biology, Students,

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kecemasan perilaku peserta didik dalam pembelajaran biologi. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik sampel stratified random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 3 dan kelas XII MIA 3. Pengambilan data dilakukan pada peserta didik kelas XI MIA 3 dan peserta didik kelas XII MIA 3 sebanyak 15 peserta didik dari masing-masing kelas sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner yang dalam bentuk skala Likert, sebanyak 14 butir pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII MIA 3 mengalami kecemasan dengan kategori berat mendapat skor sebesar 28-34 sebanyak 9 siswa, dan kategori sangat berat mendapat skor  $\geq 35$  sebanyak 6 siswa. Sedangkan, peserta didik kelas XI MIA 3 mengalami kecemasan dengan kategori berat mendapat skor 28-34 sebanyak 8 siswa, dan kategori sangat berat mendapat skor  $\geq 35$  sebanyak 7 siswa.

Kata kunci : Biologi, Kecemasan Perilaku; Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas sebagai pendidikan sains. Dalam kenyataannya biologi masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menyulitkan. Siswa masih menganggap bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan, terlalu banyak hafalan, dan tidak relevan pada kehidupannya

(Nugraini, 2015). Banyaknya materi yang harus dihafal dan pembelajaran yang cenderung membosankan membuat siswa menjadi tertekan dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan yang terakumulasi pada saat tes (Zeidner, 2005).

(Sutardjo, 2005) mengemukakan bahwa "Cemas adalah suatu keadaan perasaan, dimana individu merasa lemah sehingga tidak berani dan mampu untuk bersikap dan bertindak secara rasional sesuai dengan yang seharusnya". Kecemasan merupakan perasaan takut dan kegundahan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Normal jika siswa kadang merasa cemas atau khawatir saat menghadapi kesulitan sekolah, seperti saat akan mengerjakan ujian. Menurut Harlock, 1990 (Suratmi dkk, 2017 : 71) "Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan." Apabila kondisi tersebut berlarut larut, maka siswa tidak mampu mencapai prestasi akademis yang telah ditargetkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Harlock, 2009 (Suratmi dkk, 2017 : 71) "Siswa merasa prihatin atau khawatir ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan di sekolah seperti berhasil dalam ujian". Menurut Tresna, 2011 (Suratmi dkk, 2017:71) "Fenomena sangat cemas dalam menghadapi ujian pada siswa dapat menghambat tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa". Cavanagh dan Sparrow (2010) membagi kecemasan matematik menjadi tiga aspek, yaitu aspek *attitude*, aspek *cognitive*, dan aspek *somatic*. Aspek *attitude* menggambarkan kecemasan matematik berdasarkan sikap atau pandangan seseorang terhadap matematik. Aspek *kognitif* menggambarkan kecemasan seseorang terhadap matematika berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematik. Sedangkan aspek *somatic* menggambarkan kecemasan seseorang secara fisik ketika berinteraksi dengan matematika. Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui

Secara sederhana, kecemasan peserta didik dalam menghadapi pelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk kecemasan yang biasanya dialami di sekolah. Kecemasan dapat dialami oleh peserta didik manapun, baik yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, maupun yang kemampuan akademisnya rendah. Hanya saja penyebab dan tingkatannya yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lain. Kecemasan dalam belajar ada yang tingkatannya tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Elliot dkk menyebutkan bahwa pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar peserta didik, salah satunya dapat meningkatkan perilaku belajar, sedangkan kecemasan peserta didik pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar. Sehingga bisa mempengaruhi peserta didik dalam berprestasi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana profil kecemasan perilaku siswa pada pembelajaran biologi di MAN Tasikmalaya ? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bagi para peserta didik yang mengalami gangguan kecemasan dan perilaku belajar yang kurang efektif sehingga dapat mempengaruhi prestasi mereka.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (McMillan dan Schumacher, 2001).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 3 dan kelas XII MIA 3. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Sampel diambil masing-masing dari tiap kelas sebanyak 15 orang peserta didik dan memilihnya secara random atau acak. Sehingga total

sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 30 peserta didik yang diambil masing-masing 15 orang dari dua kelas yang berbeda.

Kecemasan belajar diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner yang diadaptasi dari Skripsi Nurmila yang telah tervalidasi (2016) dalam bentuk skala *Likert* yaitu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Angket yang diujikan terdiri dari 14 butir pertanyaan. Angket penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat tidak setuju (STS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kecemasan siswa pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 1.** Tingkat kecemasan siswa Kelas XII MIA 3

Skor	Jumlah Siswa	Kategori Kecemasan
14-20	0	Kecemasan Ringan
21-27	0	Kecemasan Sedang
28-34	9	Kecemasan Berat
≥ 35	6	Kecemasan Sangat Berat

Sumber : Data Pribadi

**Tabel 2.** Tingkat kecemasan siswa Kelas XI MIA 3

Skor	Jumlah Siswa	Kategori Kecemasan
14-20	0	Kecemasan Ringan
21-27	0	Kecemasan Sedang
28-34	8	Kecemasan Berat
≥ 35	7	Kecemasan Sangat Berat

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 1, Siswa XII MIA 3 mengalami kecemasan dengan kategori berat mendapat skor sebesar 28-34 sebanyak 9 siswa, dan kategori sangat berat mendapat skor  $\geq 35$  sebanyak 6 siswa. Sedangkan, berdasarkan tabel 2 siswa kelas XI MIA 3 mengalami kecemasan dengan kategori berat mendapat skor 28-34 sebanyak 8 siswa, dan kategori sangat berat mendapat skor  $\geq 35$  sebanyak 7 siswa. Sebagian besar siswa mengalami kecemasan pada saat pembelajaran biologi dalam kategori kecemasan tingkat tinggi. Artinya siswa tidak dapat mengendalikan manifestasi kognitif yang menyangkut bingung, sulit konsentrasi, dan mental *blocking*; manifestasi afektif yang menyangkut rasa takut, khawatir dan gelisah dan perilaku motorik yang tidak terkendali ditunjuk dengan perilaku menggerak-gerakan kaki saat ujian. Menurut Bandura (Santrock, 2010), siswa yang berhasil mempunyai tingkat kecemasan tingkat menengah. Akan tetapi siswa yang memiliki kecemasan tingkat tinggi secara konstan yang dapat secara signifikan merusak kemampuan untuk berprestasi.

Siswa yang memiliki perasaan cemas yang tinggi cenderung merasakan reaksi psikologis dan fisiologis yang berlebihan antara lain merasa khawatir (cemas, takut akan pikiran sendiri). Suatu tingkat pembangkitan yang berlebihan akan berpengaruh terhadap proses belajar. Untuk prestasi, kecemasan

berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sebagai puncaknya dapat melumpuhkan semua fungsi kognitif.

Salah satu penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada saat pembelajaran adalah dengan mengembangkan aspek-aspek psikologis yang ada di dalam diri siswa. Aspek tersebut misalnya berupa motivasi berprestasi. Menumbuhkan motivasi berprestasi dapat mendorong keberhasilan siswa dalam hal peningkatan prestasi akademisnya. Motivasi belajar merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan terhadap pembelajaran biologi siswa kelas XII maupun kelas XI MIA di MAN Tasikmalaya tergolong kedalam tingkat kecemasan berat dan sangat berat.

Sebaiknya penelitian ini ditindak lanjuti untuk mengetahui solusi yang tepat dan efisien bagi siswa yang masih memiliki kecemasan ataupun kekhawatiran yang berlebih terhadap pembelajaran biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cavanagh, R., & Sparrow, L., 2010. "Measuring mathematics anxiety: Paper 1 - Developing a construct model". In *AARE conference 2010 Make a difference*, Nov 28, Melbourne: Australian Association for Research in Education Inc.
- Cavanagh, R.F., & Sparrow, L.L.. 2010. "Measuring mathematics anxiety: Paper 2 - Constructing and validating the measure". In *AARE Conference 2010 Making a difference*, Nov 28, Melbourne: Australian Association for Research in Education Inc
- Mc. Millan, J.H & Schumacher, S. (2001) *Research in Education*. Fifth Edition. New York: Longman
- Nugraini, Siti Hadiati. (2015). Student Perception and Perceived Effectiveness toward e-AV Biology Courseware for Learning about Renewable Energy. *International Journal of Engineering Sciences and Research Technology*. 4(2).586-593
- Nurmila. 2016. *Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Kesulitan Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa*. Skripsi, Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Sutarmi. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta*. Jurnal
- Wiramihardja Sutardjo. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. hlm. 68.
- Zeidner, Moshe.(2005). *Test Anxiety: The State of Art*. New York: Kluwer Academic Published